

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DI SMA NEGERI 2 MEDAN

M. Hilman Fikri¹

Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah Medan¹

m.hilmanfikri@gmail.com

Lukman Nasution²

Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah Medan²

lukmanumnaw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan yang ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri 2 Medan. Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar langsung kepada Guru SMA Negeri 2 Medan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pegawai Negeri Sipil SMA Negeri 2 Medan yang berjumlah 85 orang. Sedangkan Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh sampel yaitu sebesar 70 guru. Kuesioner yang diberikan menggunakan skala dasar pengukuran skala Likert.

Kata kunci: kepemimpinan, efektivitas sekolah, SMA negeri 2 medan

Abstract

This study aims to find out and analyze the significant influence of the principal's leadership on school effectiveness in Medan 2 Public High School. The approach in this study is quantitative research. The data collection in this study using a questionnaire. The questionnaire was distributed directly to the Teachers of Medan 2 High School as the object of research. The population in this study were 85 Civil Servants Medan 2 Public High School Teachers. Whereas Based on calculations using the Slovin formula, obtained a sample that is equal to 70 teachers. The questionnaire provided uses a basic scale Likert scale measurement.

Keyword: leadership, school effectiveness, medan SMA 2

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan dan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Keunggulan suatu bangsa tidak lagi di tandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen

yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen – komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Mutu pendidikan tercapai apabila Masukan (*In Put*), Proses, Keluaran (*out Put*) guru (*pendidik*), sarana dan prasarana serta biaya tersedia dan terlaksana dengan baik. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga pendidik yang bermutu atau berkualitas yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Seorang guru diuntut untuk dapat

memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan dilingkungan sekolah terutama dalam hal belajar. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah/madrasah, dan ini menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Masalah sumber daya manusia yang tidak berkualitas didukung dengan pernyataan dari Komisi Nasional Perlindungan Anak yang mengatakan bahwa angka putus sekolah di negara Indonesia termasuk tinggi. Setiap tahunnya lebih dari 1,5 juta anak sekolah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebuah kajian tentang Anak Putus Sekolah yang dilakukan bersama oleh Kementerian Pendidikan, UNESCO, dan UNICEF di tahun 2011 menunjukkan bahwa 2,5 juta anak usia 7-15 tahun masih tidak bersekolah, dimana kebanyakan dari mereka putus sekolah sewaktu masa transisi dari SD ke SMP. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ainun Naim, (Jumat, 6 Juni 2014) mengatakan baru 30 persen pelajar di Indonesia yang bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan perubahan pada kenyataan masa kini dan masa depan, baik perubahan dari dalam maupun perubahan dari luar.

Era globalisasi saat ini pola pikir masyarakat masih tergolong klasik yang beranggapan bahwa sekolah tinggi tidak menjamin akan mendapatkan pekerjaan. Sebagai contoh, masih banyaknya lulusan sarjana yang menganggur. Selain itu,

masyarakat berfikir bahwa sekolah sangat menjenuhkan karena lamanya proses pembelajaran dimulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas terhitung lamanya proses pembelajaran selama 12 tahun. Pemikiran masyarakat saat ini dari pada untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan membuang waktu untuk belajar lebih baik di gunakan untuk bekerja. Menurut Natton and D. Smith dalam Ridwan, (2009:335) dimensi dari efektivitas sekolah antara lain. (1) kebermaknaan proses belajar mengajar, (2) manajemen sekolah/pengelolaan sekolah, (3) efektivitas budaya sekolah, (4) kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, (5) *out put* sekolah (hasil dan prestasi), dan (6) *out come* (*benefit*).

Menurut Taylor dalam Ridwan, (2009:334) ciri-ciri efektivitas sekolah antara lain. (1) tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik, (2) pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah, (3) ekspektasi guru dan staf tinggi, (4) ada kerja sama kemitraan antara sekolah, orangtua dan masyarakat, (5) adanya iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar, (6) kemajuan siswa sering dimonitor, dan (7) menekankan pada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktivitas yang esensial.

Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi tercapainya sekolah efektif. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai pemimpin formal dan faktual sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan men-sinergikan komponen komponen sekolah seperti guru, murid, dan karyawan sekolah yang lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memaksimalkan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sudah semestinya mampu menjadi contoh integritas yang patut dicontoh oleh guru dan murid yang ada di sekolah. Integritas seorang pemimpin sangat mempengaruhi kualitas kepemimpinan seseorang, dengan integritas yang baik, seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah

akan ditaati dan dihormati oleh guru dan siswa yang dipimpinnya, sehingga dapat tercipta lingkungan organisasi sekolah yang tertib dan kondusif.

Kepala sekolah juga sudah selayaknya untuk fokus dalam mengawasi apa yang terjadi di dalam kelas sebagai inti dari baik tidaknya pendidikan di dalam sekolah. Keberlangsungan pengawasan kelas ini sangat penting untuk menjaga kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Saat proses dirasa tidak sesuai dengan standar, maka kepala sekolah beserta guru dan tenaga pendidik yang ada di sekolah akan bekerja sama untuk mengusahakan perbaikan sehingga kualitas pelayanan terhadap siswa akan berjalan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bertujuan ingin melakukan penelitian yang berjudul tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Di SMA Negeri 2 Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri 2 Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh

yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri 2 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Manajemen Pendidikan serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri 2 Medan.

2. METODE

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar langsung kepada Guru SMA Negeri 2 Medan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

2.2 Jenis dan sumber data

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu menurut Musfion, (2012:59) penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Penelitian pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif.

2.3 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2001:72). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pegawai Negeri Sipil SMA Negeri 2 Medan yang berjumlah 85 orang.

2.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Instrumen
1.	Efektivitas Sekolah (diadopsi dari pendapat Mortimore (1991))	Visi dan Misi yang dipahami bersama	Visi misi sekolah dinyatakan dengan jelas	1,2,3,4
		Kerjasama masyarakat	Perencanaan program sekolah partisipasi masyarakat	5,6,7
		Sarana dan prasarana	Kelengkapan sarana dan prasarana	8,9,10
		Keberhasilan peserta didik	Kelengkapan belajar bagi siswa Kebermaknaan KBM	11,12,13,14 15,16,17

2.	Kepemimpinan kepala sekolah (diadopsi dari pendapat Soelardi dalam Mulyasa (2005:107))	Mempengaruhi bawahan	Keberhasilan Peserta didik	18,19,20
			Memiliki kepribadian yang kuat	1,2,3
		Mendidik bawahan	Kemampuan berkomunikasi	4,5,6
			Mampu meningkatkan profesionalisme guru	7,8,9
		Menggerakkan bawahan	Mampu meningkatkan kepribadian guru	10,11,12
			Merumuskan dan menjalankan visi misi organisasi	13,14,15
			Membei contoh yang baik terhadap bawahan	16,17,18
		Memotivasi atau mendorong semangat kerja bawahan	Memberikan pujian dan hukuman (<i>rewards and punishment</i>)	19,20
			Mencukupi keperluan bawahan dalam tugasnya	21,22,
		Mengawasi	Melakukan supervisi kepada guru	23,24
			Melakukan monitoring kehadiran guru	25,26

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Visi dan Misi SMA Negeri 2 Medan

Sekolah Memengah Atas (SMA) Negeri 2 Medan, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan SMA umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 2 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Medan memiliki Visi sebagai acuan dalam mencapai tujuan sekolah. Adapun Visi dari SMA Negeri 2 Medan adlah “Unggul dalam Prestasi, Berakhlak dan Mencintai Lingkungan.

Misi dari SMA Negeri 2 Medan yaitu, (a) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efesien, (b) menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, adil, disiplin, mandiri, kreatif dan toleransi, (c) menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman, (d) menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semngat kebangsaan dan hidup demokratis, (e) meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan, (f) pengoptimalan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan

pelayanan dan kinerja sekolah, (g) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, dan (h) menjadikan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) menjadi mitra kerja yang baik.

3.2 Analisis Data

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum suatu model regresi linier digunakan. Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan unbiased linear estimator dan memiliki varian minimum atau sering disebut dengan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, digunakan pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standarized Residual* terhadap masing-masing variabel.

Untuk lebih meyakinkan dapat pula diuji secara statistik dengan melihat angka signifikansi yang dihasilkan dengan menggunakan uji kolmogorof smirnov berikut ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.31698283
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.052
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas ini menghasilkan residual dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa benar residual data memiliki distribusi normal.

Untuk melihat adanya gejala Heterokedastisitas pada model regresi, dapat dilihat nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang digunakan pada model.

a. Uji heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.004	5.043		1.785	.079
X	-.010	.061	-.021	-.172	.864

a. Dependent Variable: ABSRES

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan Uji Glejser dimana menghasilkan nilai signifikansi $0,864 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

data bebas heteroskedastisitas. Dapat pula dengan melihat scatter plot yang dihasilkan dari uji regresi

b. Uji autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi,

dapat digunakan uji Durbin Watson (Uji DW).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.314	.304	10.39257	2.102

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Nilai dw yang dihasilkan sebesar 2.102 dimana nilai ini berada diantara batas du dan 4-du.

Nilai du dengan responden 70 dan $x = 1$ adalah 1,641 sehingga $4 - du = 2,359$.

Oleh karena nilai dw berada diantara $1,641 < 2,102 < 2,359$ maka dapat

disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi.

3.3 Pengujian Hipotesis

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

sederhana. Analisis regresi dengan menggunakan *software* SPSS 16.

a. Uji Regresi

Uji regresi untuk melihat adanya pengaruh antara variabel-variabel terhadap variabel terganggunanya.

b. Nilai Determinasi

Koefisien korelasi (R) menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dan dependen.

Koefisien Determinasi atau r^2 menunjukkan seberapa besar kecocokan semua variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya. Semakin besar nilai koefisien r^2 berarti tingkat kecocokan variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan semakin besar, artinya model yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.304	10.39257

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

1. Nilai R merupakan korelasi antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besar korelasi yang dihasilkan sebesar 0,560 yang masuk dalam kategori korelasi yang sedang.
2. Nilai R^2 merupakan besarnya pengaruh sumbangan efektif antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya R^2 yang dihasilkan 0,314 artinya sebesar 31,4% variabel independen menyumbang pengaruh yang efektif terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 68,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.
3. Nilai adjusted R^2 merupakan besarnya pengaruh sumbangan

efektif yang telah disesuaikan dengan standardeviasi. Pengaruh ini biasa digunakan jika variabel independen lebih dari 1 sebab besarnya adjusted R^2 berpengaruh terhadap semakin banyaknya variabel independen. Besarnya adjusted R^2 yang dihasilkan 0,304 artinya sebesar 30,4% variabel independen menyumbang pengaruh yang efektif terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 69,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

4. *Std. Error of the Estimate* merupakan nilai kesalahan. Besarnya nilai kesalahan dalam memprediksi variabel (Y) dengan variabel (X) sebesar 10,39.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

- a. SMA Negeri 2 adalah merupakan salah satu SMA favorit di Kota Medan sehingga memerlukan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang baik untuk terus meningkatkan performa sekolah tersebut;
- b. Disamping sebagai salah satu tolok

ukur, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak yang lain;

- c. Faktor kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap efektivitas kinerja sesuai Visi dan Misi SMA Negeri 2 Medan;
- d. Kepemimpinan yang optimal akan menciptakan kondisi yang kondusif dalam pengelolaan suasana di

lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan semangat aktivitas belajar mengajar di SMA Negeri 2 pengaruh sebesar 31,4% dari variabel independen dan selebihnya 68,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain, dan hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh positif sebesar 0,559 atas kepemimpinan kepala sekolah

Medan;

- e. Berdasarkan hasil uji Determinasi dapat diketahui bahwa terjadi terhadap efektivitas peningkatan kualitas sekolah. Disamping kualitas kepemimpinan kepala sekolah juga diperlukan meningkatkan kompetensinya dalam berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- D smith, N. Hatton, (1992). *Efectivity school*. Bostor. Allyn and Bacon.Inc.
- Taylor, B.O, (1990). *Case Studies in Effective Schools Research*. Kendal/Hunt Publishing Company.
- Pidarta, (2000). *Landasan Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Langgulong, Hasan, (2007). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna, (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara: Bandung.
- Hilman, Mortimore, (1995). *Key Characteristic of Effective Schools: A Review of School Effectiveness Research*. London: OFSTE.
- Depdiknas, (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/madrasah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, (2005). *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa, (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Murni, (2009). *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Ed. 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saharsaputra, Uhar, (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Thoha, Miftah, (2006). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Djam'an Satori, (2000). "Quality Assurance dalam Desentralisasi Pendidikan". Makalah pada Seminar Pendidikan tanggal 17-18 jili 2000.
- Hermaya, (2005). *Profesi Keguruan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo, (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, (2003). *Perencanaan dan Pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Zuchdi, Damayanti, (2011). *Pendidikan Karakter perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.